

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENGURUS BADAN KOORDINASI NASIONAL
LEMBAGA TEKNOLOGI MAHASISWA ISLAM PERIODE 2003 - 2005**

*Disampaikan pada Sidang Munas III LTMI HMI
Surabaya, 09- 12 Februari 2006*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sebagai pembuka, tiada kata yang paling indah, selain memanjatkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita dapat hadir dan berkumpul di Hotel Brantas dalam rangka Musyawarah Nasional III Lembaga Teknologi Mahasiswa Islam - LTMI HMI. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW selaku pembimbing dan tauladan bagi perjuangan kita semua.

Hadirin Sekalian,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya untuk membacakan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Bakornas LTMI PB HMI Periode 2003-2005.

I. PENDAHULUAN

Dinamika perubahan dalam lingkungan perekonomian global berlangsung secara cepat. Neo-ekonomi klasik yang muncul sekitar 200 tahun yang lalu, yang mengutamakan modal kapital dan tenaga kerja murah akhirnya harus direvisi. Hal itu, terutama disebabkan oleh perkembangan paradigma yang mengedepankan penciptaan dan eksploitasi ilmu pengetahuan dalam kegiatan ekonomi (*knowledge economy*). Persaingan yang begitu ketat turut mendorong perubahan tatanan serta sistem perekonomian sehingga menjadi semakin berbasis pada ilmu pengetahuan yang terus berkembang dalam kurun waktu dua puluh lima tahun terakhir ini. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak negara-negara industri baru bermunculan hampir di semua belahan dunia. *Trend Knowledge Economy* telah menggeser model ekonomi konvensional yang menitik-beratkan aktifitasnya pada sebesar-besarnya produksi dengan basis *physical capital* berupa SDA dan tenaga kerja murah untuk keperluan pembangunan, bergeser kepada kekuatan "*brain*" (*intellectual capital*)

Pengetahuan sebagai sumber aktifitas ekonomi telah membangkitkan suatu pemikiran baru dalam dunia ekonomi. Ide merupakan mesin utama bagi pertumbuhan kekayaan dan kesejahteraan suatu bangsa. Jadi bukan hanya modal, tenaga kerja dan bahan mentah untuk memproduksi output saja, melainkan juga gagasan-gagasan yang merangsang penciptaan, inovasi dan keuntungan ekonomi yang semakin menjadi penting bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa.

II. KONDISI OBJEKTIF

A. Kondisi Eksternal

Revolusi teknologi informasi dan komunikasi akan semakin memperkokoh basis perekonomian yang didasarkan kepada pengetahuan. Pengetahuan berperan sebagai *sustainable capital*, dimana pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan yang berpijak pada *human capital* yang terus-menerus belajar untuk meraih pengetahuan baru. Semakin banyak pengetahuan bermutu yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka semakin besar peluang bangsa itu untuk membangun perekonomiannya.

Dengan berbagai fakta perubahan besar tersebut, Indonesia semestinya secara lebih cepat mengantisipasi melalui desain ulang (*re-design*) model pendekatan pembangunan yang selama ini terlalu berfokus kepada eksploitasi kelimpahan SDA dan buruh yang murah serta dukungan utang luar negeri. Dengan kondisi perekonomian seperti sekarang ini, upaya mewujudkan *knowledge based society* sebagai dasar bagi penguatan *knowledge economy*, bukanlah suatu hal yang mudah. Terlebih pemerintah hingga saat ini dinilai masih belum memberikan perhatian serius terhadap penelitian.

Hal tersebut tercermin pada masih rendahnya dana penelitian pada Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2005 yang hanya mencapai 0,05% atau Rp132,45 miliar atau meningkat hanya 0,01% dibandingkan APBN 2004. Kecilnya dana penelitian tersebut kembali menobatkan Indonesia sebagai negara yang mengalokasikan anggaran riset paling rendah di kalangan negara-negara ASEAN. Padahal, negara tetangga seperti Malaysia dan Filipina mengalokasikan dana penelitian hingga 1%, bahkan Singapura mencapai 2% dari APBN mereka.

Di tengah keterbatasan dana, langkah awal yang dapat dilakukan adalah membenahan secara menyeluruh lembaga-lembaga R&D yang ada, baik di level nasional maupun di tingkat daerah, termasuk perguruan tinggi dan unit-unit litbang di dunia industri dan lembaga-lembaga masyarakat. Lembaga-lembaga R&D tersebut merupakan komponen penting dalam *knowledge economy*, terutama bila dikaitkan dengan fungsinya sebagai; *Pertama, knowledge production*, yaitu pembentukan pengetahuan baru. *Kedua, knowledge transmission*, yaitu mendidik dan membangun sumber daya manusia. *Ketiga, knowledge transfer*, yaitu mendiseminasikan pengetahuan dan memberi masukan untuk pemecahan masalah, termasuk dukungan bagi industrialisasi dan pembangunan ekonomi. Artinya harus ada kekuatan penelitian dasar (*basic research*) untuk kepentingan terapan, sehingga jarak antara ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam bentuk teknologi tidak terlampau jauh. Sehingga transformasi pengetahuan ke dalam aktifitas sosial dan ekonomi dapat berjalan lebih cepat.

Membangun model kemitraan antara R&D dan dunia industri merupakan suatu terobosan yang strategis yang dapat dilakukan oleh Indonesia, terutama bila dikaitkan kelemahan dalam hal pembiayaan R&D. Sehingga melalui kemitraan tersebut, akan terjadi sinergi dan saling mendukung serta melengkapi antara lembaga-lembaga R&D dan industri dalam bentuk *competitive collaboration*.

B. Kondisi Internal

1. Aspek Kepengurusan bakornas

Hingga akhir masa kepengurusan, jumlah pengurus Bakornas LTMI PB HMI periode 2003-2005, yang masih aktif berjumlah 8 orang atau sekitar 30 persen dari total kepengurusan. Mengalami penurunan dibandingkan dengan di awal kepengurusan yang mencapai 50 persen. Pada pertengahan semester II, telah ditetapkan penambahan personel pengurus, yaitu saudara Ayiful Ramadhan Asit sebagai Wakil Sekretaris Jenderal, yang dimaksudkan untuk mengcover kerja-kerja kesekretariatan yang sebelumnya tidak berjalan baik akibat ketidaktifan saudara M. Ace selaku Sekretaris Jenderal.

2. Aspek Kinerja Kepengurusan

- Tingkat partisipasi pengurus dalam kerja-kerja organisasi masih belum maksimal, yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kesibukan perkuliahan yang ketat, atau telah bekerja.
- Akibat ketidakfokusan dalam pengembangan keilmuan terutama yang memiliki relevansi dengan basic keilmuan yang selama ini digeluti, menjadi suatu kendala tersendiri dalam pengembangan program kerja Bakornas LTMI yang lebih berkualitas.

3. Aspek Koordinasi

- Masih kurang optimalnya mekanisme dan sistem diseminasi informasi dan koordinasi di lingkungan LTMI terutama dengan cabang-cabang yang ada, akibat lemahnya infrastruktur organisasi dan lemahnya keuangan untuk pembiayaan bagi pengembangan aspek tersebut.
- Dalam posisinya sebagai salah satu badan kekeayaan di lingkungan PB HMI, Bakornas LTMI telah berhasil untuk menjadi salah satu lembaga yang independen, mandiri dan otonom, yang terlihat dalam berbagai aktivitas yang dikembangkannya.

III. PROGRAM KERJA

A. Fokus Program

- Program Perkaderan dan Pengembangan Organisasi
- Program Sektor Energi
- Program Pangan
- Pengembangan Jaringan Informasi (*Information Technology*)

B. Rencana & Realisasi Program Kerja

1. Program Perkaderan dan Pengembangan Organisasi

1. Audiensi dengan kalangan alumni/KAHMI, pemerintah & non pemerintah
2. Rapat Kerja Kepengurusan, Garut Jawa Barat, Januari 2004
3. Pengiriman ucapan Lebaran, tahun 2004 dan tahun 2005
4. Pendataan LTMI-LTMI Cabang Baru, Oktober 2005
5. Perpanjangan Kontrak dan Renovasi Sekretariat Bakornas LTMI tahun 2003, 2004 dan 2005

6. Mengisi Materi Up Grading LTMI HMI Cab. Depok September 2003
7. Mengisi materi pada Diklat LTMI HMI Cabang Semarang Mei 2004
8. Diskusi pengembangan LTMI HMI Cabang Jakarta, Januari 2005
9. Memberikan sambutan pada Diskusi Perkotaan, Pembangunan Kota Depok, Depok Maret 2005
10. Seminar Sistem Informasi Geografi (SIG) Dalam Sektor Transportasi, Semarang 2005

2. Program Sektor Energi

1. Peninjau pada Presentasi Lomba Karya Tulis Ilmiah Energi Alternatif Tingkat SMU peserta Olimpiade Fisika, DESDM 2003
2. Narasumber pada Temu Ilmiah Nasional Minyak & Gas Bumi IX, September 2003 Jakarta
3. Narasumber pada Workshop UU No 20 Tahun 2002 Tentang Kelistrikan, Desember 2003 Jakarta
4. Mengikuti lomba karya tulis ilmiah nasional tentang teknologi minyak dan gas bumi, Lemigas Dep. ESDM Tahun 2003 (*Pemenang I Kategori Umum*) September 2003
5. Pembahas pada Diskusi Ekonomi Energi Indonesia Kini & Esok Januari 2004 Jakarta
6. Penanggap pada Presentasi Hasil Riset Pengembangan Energi Alternatif, 2004 LIPI Jakarta
7. Seminar Energi Prospek Pengembangan Batubara Sebagai Sumber Energi Nasional (Tidak terealisasi)
8. Workshop Efisiensi Energi (tidak terealisasi)
9. Sebagai anggota Proyek Penyebaran Informasi Hemat Energi, 2004 Dep. Energi, Jakarta
10. Studi Lapangan Peralihan Sistem Energi Menuju Sistem Energi Modern 2003-2005
11. Launching Buku “ Peralihan Sistem Energi dari Konvensional Menuju Sistem Energi Modern, November 2005
12. Seminar Nasional Energi, Batubara & Gas Bumi sebagai Alternatif Mengatasi Krisis Energi di Indonesia, Oktober 2005, Jakarta

3. Program Sektor Pangan

1. Proyek “Identifikasi Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMD) Dalam Menghadapi Masa Panen dan Paceklik di Propinsi Jawa Timur”, 2004, Kerjasama BAKORNAS LTMI - LPKM UNAIR
2. Simposium Nasional Pembangunan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Terbarukan, Oktober 2004, Jakarta
3. Pendampingan Penyaluran bantuan dana untuk ukm berbasis syariah (tidak terealisasi)
4. Pengiriman delegasi dalam Rangka Hari Pangan Dunia, Tangerang, Oktober 2005
5. Simposium Nasional Dalam Rangka Hari Pangan Sedunia, Oktober 2005

4. Program Sektor Teknologi Informasi

1. Diskusi Knowledge Economy, Maret 2005 (Kerjasama dengan Dirjen Pendidikan Luar Sekolah DIKNAS), Jakarta
2. Pembuatan website ltmi (tidak terealisasi)

IV. PENUTUP

Demikian Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Bakornas LTMI PB HMI Periode 2003-2005. Semoga dapat menjadi bahan referensi bagi upaya-upaya pengembangan dan perbaikan organisasi secara berkelanjutan.

Billahittaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surabaya, Februari 2006

**Pengurus Bakornas LTMI PB HMI
Periode 2003-2005**

Lampiran 1
Pengurus Bakornas LTMI PB HMI
Periode 2003 - 2005

Ketua Umum

: Abdul Nasir

Ketua Bidang

- Pendidikan dan Latihan : Rachmat Hidayansyah
- Data Informasi : Hasan Murodhi
- Perencanaan dan Pengembangan Institusi : Ashari Amrullah
- Pengkajian Sains dan Teknologi : Yaser Arafat
- Hubungan dan Kerjasama Eksternal : Hariadi Nugroho
-

Deputi

- Industri dan Pemberdayaan Ekonomi : Sulaeman Zakkey
- Pengembangan Teknologi Energi dan Lingkungan : M.Nashar
- Pengembangan Teknologi Kelautan : Nur'abid
- Pengembangan Teknologi Pangan : Suwardi
- Teknologi Pertambangan & Sumber Daya Mineral : Ki Agus Ridwan

Sekretaris Jendral

: M.Ace

- Wasekjen Bidang Pendidikan dan Latihan : Agus M.Hatta
- Wasekjen Bidang Data Informasi : A.M.S Irfansyah
- Wasekjen Bidang Perencanaan dan Pengembangan Institusi : Ayiful Ramadhan Asit
- Wasekjen Bidang Pengkajian Sains dan Teknologi : M. Redo Husfadiyansyah
- Wasekjen Bidang Hubungan dan Kerjasama Eksternal : Hendriyanto
- Wakil Deputi Industri dan Pemberdayaan Ekonomi : Suhud Syaeful Anwar
- Wakil Deputi Pengembangan Teknologi Energi dan Lingkungan : Yudo Dwi Hanggado
- Wakil Deputi Bidang Pengembangan Teknologi Kelautan : Sawaludin
- Wakil Deputi Bidang Teknologi Pangan : Erwan Hermawan
- Teknologi Pertambangan & Sumber Daya Mineral : Aulia Rahman

Bendahara Umum

: Soviyan Munawar

Wakil Bendahara Umum

1. Puspasari Anggraini
2. Nasrudin
3. Chaidir

Lampiran 2
Bidang Administrasi dan Kesekretariatan
Bakornas LTMI PB HMI Periode 2003-2005

Persuratan

1. Surat Keluar

NO	KODE ARSIP	INTERN	EKSTERN
1	KI1	64	
2	KE		227
3	KI2	12	
JUMLAH		74	227

Keterangan: KI1: Kalangan HMI; KE: Kalangan Ekstern HMI; KI2: Surat Keputusan, Surat Mandat dan Surat Tugas

2. Surat Masuk

NO	KODE ARSIP	INTERN	EKSTERN
1	MI	10	
2	ME1		49
3	ME2		24
JUMLAH		10	73

Keterangan: MI: Kalangan intern HMI; ME1: Kalangan lembaga pemerintah; ME2: Kalangan Swasta/BUMN

Inventarisasi

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	1	baik
2	Printer	1	baik
3	Pesawat Telepon	1	baik
4	Papan tulis white board	1	baik
5	Kipas Angin	1	baik
6	Karpet 3x3 m2	1	baik
8	Baju Batik	2	baik
9	Pompa Air	2	1 baik dan 1 rusak
10	Meja komputer	1	baik
11	Kursi	6	baik,
12	Jam dinding	2	baik
13	Keranjang sampah	2	baik
12	Kompor	1	baik

Lampiran 3
Kebendaharaan
Bakornas LTMI PB HMI Periode 2003 - 2005

A. Sumber Pemasukan Keuangan Bakornas LTMI

No	Sumber Pemasukan	Jumlah, Rp
1	Pemerintah	107.200.000,-
2	Swasta	35.690.000,-
3	Alumni	7.500.000,-
4	Pengurus	4.000.000,-
Total Pemasukan		154.390.000,-

B. Pengeluaran Keuangan Bakornas LTMI

No	Pengeluaran	Jumlah, Rp
<i>a</i>	<i>Biaya Program</i>	
1	Program Perkaderan & Pengembangan organisasi	5.000.000,-
2	Program Energi	
-	Studi lapangan sistem energi	4.000.000,-
-	Cetak & Launching buku Sistem Energi	37.000.000,-
-	Seminar Energi Batubara dan Gas	15.000.000,-
-	Program Energi lainnya	3.000.000,-
3	Program Pangan	
-	Simposium Pembangunan ekonomi berbasis SDAT	35.000.000,-
-	Simposium Pangan	22.000.000,-
-	Program Pangan lainnya	2.000.000,-
4	Program Bidang Teknologi Informasi	
-	Diskusi knowledge economy	5.000.000,-
	Total Biaya Program	123.000.000,-
<i>b</i>	<i>Biaya Rumah Tangga dan Kesekretariatan</i>	
1	Pengadaan Sekretariat selama 3 tahun	17.000.000,-
2	Pengadaan/Perbaikan Komputer dan Printer	1.000.000,-
3	CD Program dan tinta printer	2.000.000,-
4	Media Cetak	90.000,-
5	Biaya Listrik	4.500.000,-
6	Belanja peralatan Rumah Tangga	500.000,-
7	Iuran Warga dan sumbangan	500.000,-
8	Perbaikan WC	250.000,-
9	Biaya Telepon	2.600.000,-
10	Pompa Air 2 buah dan perbaikan	350.000,-
	Total	28.790.000,-
<i>c</i>	<i>Biaya Operasional</i>	2.600.000,-
Total Pengeluaran		154.390.000,-